

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak, melainkan juga menentukan kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Timbulnya masalah gizi pada anak usia di bawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan kesehatan dan gizi perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk remaja putri (Kemenkes, 2019).

Keadaan kesehatan dan gizi kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada WUS usia 15 tahun ke atas sebesar 22,7%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 37,1%. Remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*.

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (WHO, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Penurunan angka prevalensi stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angkanya yang masih di atas 20%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita

atau lebih dari delapan juta anak di Indonesia mengalami stunting (Anita, 2022). Data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2018 menjadi 30,8% (Kemenkes, 2018).

Capaian stunting Povinsi Jawa Timur sebesar 23,5% sedangkan capaian Kabupaten Sumenep sebesar 29 % lebih tinggi dari target angka stunting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28%. Jumlah stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Gapura bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Kejadian stunting di Puskesmas Gapura Juni-Agustus 2022

Bulan	Stunting
Juni	70
Juli	79
Agustus	70
Jumlah	219

Sumber : Puskesmas Gapura, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan angka kejadian stunting di Puskesmas Gapura bulan Juni-Agustus 2022 mengalami kenaikan pada bulan Juli pada angka 79 dan menurun kembali pada bulan Agustus menjadi 70 identik sama dengan bulan Juni.

Penyebab stunting multidimensi, tidak hanya faktor kesehatan, melainkan juga faktor keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya. Termasuk didalamnya adalah kurangnya asupan gizi buruk yang dialami oleh remaja putri, ibu hamil dan anak balita, faktor keluarga, mulai dari ketidakadekuatan praktik pemberian makan, praktik pemberian ASI, infeksi penyakit serta pola pengasuhan anak. Faktor eksternal, dapat berupa masyarakat dan lingkungan

sekitar, terbatasnya pelayanan kesehatan ibu dan anak, akses air bersih, dan sanitasi lingkungan juga ikut menjadi faktor yang berpengaruh (Teja, 2022).

Prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) dan tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satunya adalah upaya pemenuhan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS), Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil, dan anak balita (Anita, 2022). Intervensi gizi spesifik dan sensitive sebagai intervensi gizi terpadu pada sasaran prioritas dan penting adalah kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting.

Sasaran prioritas pencegahan stunting adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan sedangkan anak usia 24-59 bulan, Wanita Usia Subur (WUS), dan Pasangan Usia Subur (PUS) adalah sasaran penting (Kemenkes, 2018). Pemberian gizi spesifik suplementasi tablet tambah darah adalah upaya prioritas yang dilakukan terhadap wanita usia subur (remaja putri) untuk mencegah stunting. Praktik pemberian tablet tambah darah dengan komposisi (60 mg elemental besi dan 400 mcg asam folat) yaitu 1 tablet tiap minggu selama 52 minggu (1 tahun) pada remaja putri (rematri) usia 12-18 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Bidan perlu melakukan asuhan kebidanan dengan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada WUS (remaja putri) yang memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah. Pemenuhan status gizi pada remaja putri sebagai strategi terarah dalam mempersiapkan pernikahan, kehamilan, dan persalinan dengan

pemenuhan status gizi optimal. Intervensi tersebut sebagai pondasi pembangunan generasi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang yang bebas stunting.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan masalah stunting yang berjudul “Hubungan Riwayat Cakupan Tablet Fe pada Saat Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Gapura”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan riwayat cakupan tablet Fe pada saat remaja dengan kejadian stunting di Puskesmas Gapura?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan riwayat cakupan tablet Fe pada saat remaja dengan kejadian stunting di Puskesmas Gapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi cakupan tablet Fe pada remaja di Puskesmas Gapura.
2. Mengidentifikasi kejadian stunting di Puskesmas Gapura.
3. Menganalisis hubungan riwayat cakupan tablet Fe pada saat remaja dengan kejadian stunting di Puskesmas Gapura.

1.4 Manfaat

1. Profesi Bidan

Persiapan pembangunan manusia melalui pencegahan stunting dimulai dari masa remaja putri sampai setelah hamil. Tingkatan pelayanan mulai dari promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative dilakukan bidan dengan memberikan asuhan kebidan profesional sejalan dengan kebijakan pemerintah menurunkan stunting.

2. Puskesmas Gapura

Puskesmas merealisasikan kebijakan pemerintah menurunkan stunting dengan menciptakan inovasi pelayanan program KIA dan Gizi berdasarkan riset dan analisis situasi sasaran di wilayah kerja Puskesmas Gapura.

3. Remaja Putri

Revitalisasi informasi pada remaja putri tentang gizi yang dibutuhkan dan perlu dipersiapkan selama masa remaja, pernikahan, kehamilan, dan persalinan untuk mencegah stunting.